

RINGKASAN

KORELASI ANTARA NILAI *BODY CONDITION SCORE* (BCS) DENGAN KUANTITAS DAN KUALITAS SEMEN PADA SAPI SIMMENTAL. Anggra Tri Saputra. C31222330. 2025, 49 halaman, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Nurkholis, S.Pt., M.P., IPM. (Dosen Pembimbing).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Body Condition Score* (BCS) dengan parameter kualitas dan kuantitas semen pada pejantan sapi simmental di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari Malang. Data dikumpulkan dari 5 pejantan berumur sekitar 8 tahun selama bulan Agustus 2024, dengan penilaian BCS serta analisis volume, konsentrasi, dan abnormalitas semen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BCS memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormalitas semen dengan korelasi negatif kuat ($r = -0,833$), dimana peningkatan BCS cenderung menurunkan tingkat abnormalitas. Nilai determinasi sebesar 59,2% mengindikasikan bahwa BCS mampu menjelaskan sebagian besar variasi abnormalitas semen. Sementara itu, BCS menunjukkan hubungan positif sedang dengan konsentrasi semen ($r = 0,660$), namun hanya berkontribusi sebesar 24,8% terhadap variasi konsentrasi. Di sisi lain, volume semen tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan BCS ($r = 0,025$), meskipun nilai determinasinya mencapai 33,2%. Faktor lain seperti genetik dan nutrisi juga berperan penting. Pertahankan BCS optimal (4-4,5) untuk meningkatkan kualitas semen. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas dan kuantitas semen. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya mempertahankan BCS optimal pada pejantan sapi simmental untuk mendukung kualitas semen, khususnya dalam mengurangi abnormalitas spermatozoa, sementara faktor lain seperti manajemen pemeliharaan dan kondisi lingkungan juga perlu diperhatikan untuk menjaga kuantitas semen yang dihasilkan.